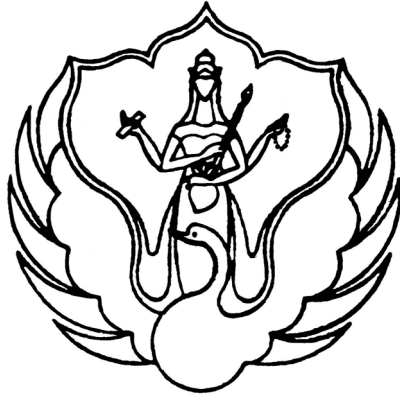


PAKAIAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



KARYA SENI

Oleh

H A R U N

NIM: 0711874021

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir karya seni berjudul:

PAKAIAN SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN diajukan oleh:

Harun NIM. 0711874021

**Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim
penguji tugas akhir pada tanggal 1 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk di terima.**

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn

NIP: 19540731 1 98503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, S.Sn, M.Sn

NIP: 19750809 200312 1 003

Cognate/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn, M.A

NIP: 19700427 199903 1 003

Ketua Jurusan/Program studi/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn

NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 001



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk
keluarga kecilku Hera Sito, Beril Arsa Faran dan calon adiknya.
I love them

KATA PENGANTAR

Mengucap puji dan syukur Kehadirat Allah yang Maha Esa dan Maha Seni serta mengucap salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., atas segala Rahmat dan Hidayah serta kelancaran Tugas Akhir ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga kepada ;

1. Drs.Titoes Libert, M.Sn, selaku dosen pembimbing I
2. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn, M.Sn, selaku dosen pembimbing II
3. Amir Hamzah, S.Sn, M. A, selaku Cognate
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, selaku dosen wali dan ketua jurusan seni murni
5. Nano Warsono, S.Sn., M.A, selaku sekertaris jurusan
6. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S.S.T, S.U, selaku Rektor ISI Yogyakarta
7. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
8. Kepada semua dosen dan staf pengajar di Prodi Seni Murni atas semua ajaran dan gembhengannya.
9. Kepada para pegawai Tata Usaha kependidikan di Akmawa Fakultas Seni Rupa dan para pegawai perpustakaan ISI yang telah memberikan pelayanan yang baik selama ini.
10. Kepada kedua orang tua dan saudara, Ayahanda Trisno Sumarto (alm), Ibunda Minten, mas Tri Yanto dan mas Sari Widodo (alm). Sekalipun tidak secara langsung memberi binaan tentang Tugas Akhir ini, tetapi atas bantuannya baik moral maupun materiil selama ini

11. Istri terkasih Hera dan buah hati Beril Arsa Faran yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi dan memberikan masukan-masukan yang sangat berguna sehingga dapat tetap bersemangat dalam studi. Teman-teman lukis angkatan 2007, Angga Yuniar, Andis, Ayup, Iwan Vesva, Bangkit, Wahid, Rudi Maryanto, Muhalli, M. Nadziril, Panji Susilo, Rosit Mulyadi, Budi “Jack” kurniawan, Cosmas Ucok, Suryawan, Probosiwi dan Raprika Angga (alm). Teman-teman grafis dan patung 2007, Rizal Eka, Yucki, Yanuar Yans, Ungki, Daud, Anggalasa, Fakri, Domi, Septian Panjul, Ardiyanto, Ardiyansyah, Dwi Candra dan Faiz. Teman-teman yang lain, Harri Gita, Arif, Chrisna, Didung, Jinten, Wayan Novi, Elang, Yulistiyono, Wahyu, Dodot dan yang lainnya. Terimakasih atas dukungan dan semangat dari para sahabat yang sangat dikenang atas segala sumbangan baik tenaga maupun moril.

Dan akhir kata mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesehatan, rezeki yang telah diberikan Allah Swt.

Amin-amin ya Rabbal'Alamin...

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	19
A. Bahan	19
B. Alat	21
C. Teknik	23
D. Tahap-tahap Perwujudan	23
E. Foto Proses Berkarya	28

BAB IV. TINJAUAN KARYA	34
BAB V. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Gambar Acuan	62
B. Foto Diri Mahasiswa	73
C. Foto Proses Display Pameran.....	76
D. Foto Situasi Pameran.....	78
E. Desain Pamflet.....	81
F. Katalogus.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 01. Rene Magritte. “ <i>Pilgrim</i> ”, sumber: www.renemagritte.org ..	16
Gambar. 02. Salvador dalli. “ <i>The Persistence of Time</i> ”, sumber: www.arthistory.com	17
Gambar. 03. Foto bahan dan material, sumber: koleksi pribadi.....	28
Gambar. 04. Foto referensi majalah dan katalog sebagai sumber inspirasi	29
Gambar. 05. Foto karya <i>fresco</i> Leonardo Da Vinci “ <i>The Last Supper</i> ”. Sumber: www.arthistory.com	29
Gambar. 06. Foto pakaian seragam sebagai gambar acuan. Sumber: www.mwerdeka.com	30
Gambar. 07. Foto jas pria dewasa sebagai gambar acuan. Sumber: www.fashionman.com	30
Gambar. 08. Foto hamparan sawah sebagai gambar acuan. Sumber: www.farmerind.com	31
Gambar. 09. Foto sketsa alternatif sebagai model dalam pembuatan lukisan	31
Gambar. 10. Foto sketsa global pada media kanvas.....	32
Gambar. 11. Foto proses pewarnaan global pada lukisan.....	32
Gambar. 12. Foto proses memberikan sentuhan detail pada lukisan.....	33
Gambar. 13. Foto karya yang sudah siap dipamerkan.....	33
Gambar. 14 . <i>Ketiak Mereka datang</i> , Akrilik pada kanvas, 80 x 100 cm, 2013	35
Gambar. 15 . <i>Beban Modernisasi I</i> , Akrilik pada kanvas, 100 x 150 cm, 2013	36
Gambar. 16. <i>Beban Modernisasi II</i> , Akrilik pada kanvas, 120 x 140 cm, 2013	38
Gambar. 17. <i>Regenerasi</i> , Akrilik pada kanvas, 140 x 140 cm, 2011	39

Gambar. 18. <i>Enjoy Consumerism</i> , Akrilik pada kanvas, 180 x 140 cm, 2013	40
Gambar. 19. <i>Menu Ideal Hari Ini</i> , Akrilik pada kanvas, 140 x 140 cm, 2012	41
Gambar. 20. <i>Semakin Terhimpit</i> , Akrilik pada kanvas, 145 x 145 cm, 2014	42
Gambar. 21. <i>Take a Rest, Please!</i> , Akrilik pada kanvas, 140 x 120 cm, 2013	43
Gambar. 22. <i>Ironi Agraria</i> , Akrilik pada kanvas, 120 x 140 cm, 2013.....	44
Gambar. 23. <i>Panen Terakhir</i> , Akrilik pada kanvas, 280 x 180 cm, 2013 ..	45
Gambar. 24. <i>Round 11</i> , Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm, 2014.....	46
Gambar. 25. <i>Beban Birokrasi</i> , Akrilik pada kanvas, 120 x 140 cm, 2014 .	48
Gambar. 26. <i>Tembok Biru</i> , Akrilik pada kanvas, 280 x 140 cm, 2012.....	50
Gambar. 27. <i>Shopping Time</i> , Akrilik pada kanvas, 130 x 90 cm, 2013	51
Gambar. 28. <i>Making Love</i> , Akrilik pada kanvas, 140 x 160 cm, 2014	52
Gambar. 29. <i>Yin Yang</i> , Akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2012.....	53
Gambar. 30. <i>Kamuflase</i> , Akrilik pada kanvas, 150 x 50 cm (3 panel), 2013	54
Gambar. 31. <i>Klimaks</i> , Akrilik pada kanvas, 90 x 140 cm, 2012.....	55
Gambar. 32. <i>Colorfull Journey</i> , Akrilik pada kanvas, 140 x 140 cm, 2014.....	56
Gambar. 33. <i>Fresh For You</i> , Akrilik pada kanvas, 85 x 100 cm, 2013.....	57
Gambar. 34. Foto gambar acuan, Rene Magritte, “ <i>Absurdly low Consumption</i> ”. Sumber: www.rene-magritte.org	62
Gambar. 35. Foto gambar acuan, Isa Perkasa, “ <i>Pemerintah Daerah #1</i> ”. Sumber katalog: Seragam Yang Diingatkan.....	63
Gambar. 36. Foto gambar acuan, Parodi karya salvador Dalli, “ <i>The Blue Jeans</i> ”. Sumber: wiki-pedia.org/salvador_dalli...	64

Gambar. 37. Foto gambar acuan, Anang Asmara, “ <i>Maju Dalam Gaya Merosot Dalam Moral</i> ”, 100 x 150 cm, akrilik pada kanvas. Sumber: katalog Decorate The Era 2009.....	65
Gambar. 38. Foto gambar acuan, Awi Ibanesta, “ <i>Refleksi</i> ”, 140 x 210 cm, akrilik pada kanvas 2008, sumber: katalog Freedom.....	66
Gambar. 39. Foto gambar acuan, Dwita Anja Asmara, “ <i>Menunggu</i> ”, Fiberglass dan akrilik, 2008, sumber: katalog The Highlight	67
Gambar. 40. Foto rok mini <i>Blue Jeans</i> yang diunduh dari internet. Sumber: www.google.com	68
Gambar. 41. Foto seragam pejabat pemerintahan yang diunduh dari internet. Sumber: www.google.com	69
Gambar. 42. Foto sepatu <i>high hill</i> yang diunduh dari intrernet. Sumber: www.google.com	70
Gambar. 43. Foto celana <i>Blue Jeans</i> . Sumber: koleksi pribadi.....	71
Gambar. 44. Foto sandal jipit. Sumber: koleksi pribadi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

Seni adalah catatan dari waktu dan jaman, mencatat pesan dan peristiwa yang terjadi. Seni mengungkapkan peristiwa-peristiwa kehidupan. Yaitu momen harmonis, menyenangkan, menghibur, ataupun menawarkan kesempatan unik untuk melakukan refleksi. Seni merupakan arena pergulatan batin, konflik batin dan persoalan-persoalan status dalam diri manusia yang saling tarik-menarik secara lebih padat jika dibandingkan dengan ranah komunikasi sehari-hari. Jika seni dirasuki kepentingan ekonomi, maka kehidupan budaya akan terganggu dan akan mendapati diri didalam arena kehidupan yang diberi label harga. Seni berperan sebagai media ekspresi yang berpijak dari pengalaman pribadi.¹

Seni sebagai hasil perenungan batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya yang merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban seorang seniman terhadap lingkungannya. Lingkungan itu sendiri adalah kawah candradimuka dalam penciptaan karakter seniman sebagaimana seperti apa yang ditulis oleh Soedarso Sp., bahwa :

”Suatu hasil karya seni selain merefleksikan diri sang seniman juga merefleksikan lingkungan (bahkan seniman itu pun termasuk terkena pengaruh lingkungan itu pula) lingkungan ini pula dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat.”²

¹ Joost Smiers. *Arts Under Pessure : Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Eraglobalisasi*, (Yogyakarta : Penerbit Insist, 2009), p.5.

² Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Dayar Sana, 1990), p. 5.

Dari lingkup terkecil seperti diri pribadi, sampai lingkup masyarakat luas dapat menginspirasi terciptanya suatu karya seni. Seperti halnya benda-benda yang berada disekitar kita juga dapat menjadikan sumber inspirasi.

Pakaian adalah salah satu contoh karya buatan manusia yang sangat familiar dan berguna bagi kehidupan. Sejak ratusan tahun yang lalu hingga kini, pakaian masih menjadi sebuah benda yang penting bagi peradaban manusia. Mulai dari nenek moyang kita yang setelah mengerti baik dan buruk, berupaya untuk menutup bagian tubuhnya yang disadarinya membuat dirinya malu dengan selempok dedaunan, kulit kayu dan kulit binatang. Sebegitu jauh belum bisa dimengerti apa sebenarnya tujuan orang berpakaian itu secara pasti. Para peneliti menyatakan bahwa memakai pakaian ternyata mengandung arti yang sangat kompleks.³

Seiring perkembangan jaman selain sebagai penutup aurat, pakaian merupakan suatu benda yang sangat penting sebagai penanda jaman dan identitas seseorang. Mulai dari gender, status, strata, religiusitas hingga menjadi media ekspresi dan eksistensi manusia.

Berdasarkan dari pengalaman dan pernyataan diatas, maka muncul inspirasi untuk mengangkat pakaian sebagai tema dalam Tugas Akhir.

³ www.scrapman.wordpress.com/2009/11/08/sejarah-manusia-pakaian. (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2013, jam 09.00 WIB)

A. Latar Belakang Penciptaan

Pakaian merupakan salah satu benda yang mempunyai hubungan dekat dengan manusia dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Sehingga tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan Kuper:

Dengan memperhatikan arti penting pakaian sebagai suatu ekspresi dari identitas social, asal usul, komitmen dan kesetiaan individu, tidaklah mengherankan bahwa orang-orang seharusnya memandang pakaian seperti perpanjangan diri mereka sendiri. Singkatnya, sekarang dapat kita mengerti mengapa hubungan seseorang dengan pakaiannya bersifat langsung dan lebih akrab daripada hubungannya dengan semua objek materi yang lain.⁴

Memilih tema “Pakaian Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan” yang merupakan visualisasi dari pengamatan, baik yang terjadi dilingkungan sekitar, masyarakat, media-media informasi, bahkan pengalaman pada diri pribadi yang dialami setiap saat. Seperti ketika berada ditengah-tengah masyarakat, kita sering mengalami interaksi dengan individu lainnya. Suatu pembelajaran tentang perilaku dan watak masyarakat sekitar yang secara tidak langsung terdapat kecocokan dengan pakaian yang mereka kenakan. Berbagai pakaian yang mereka kenakan terdapat hubungan yang serasi dengan sang pemakai.

Sebagai penutup dan pelindung tubuh, pakaian sangat berguna untuk melapisi tubuh dari sengatan matahari, hujan, panas, dingin, hingga iklim yang sangat *ekstrem* sekalipun di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis dan desain pakaian yang sangat beragam sesuai dengan suhu dan iklim suatu daerah.

⁴ Henk Sculte Nordholt, *OUTWARD APPEARANCES, Trend, Identitas, Kepentingan*, (Yogyakarta : LKiS, 2005), p.4.

Pakaian tidak hanya sebagai pelindung dan penutup aurat, tetapi juga berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Lebih dari itu, pakaian adalah cermin dari identitas, status, hierarki, gender, memiliki nilai simbolik, dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Pakaian juga mencerminkan kebudayaan, politik dan religiusitas. Dengan kata lain pakaian merupakan representasi dari identitas sosial dan kebudayaan kita.⁵

Pakaian merupakan cermin dari kehidupan manusia yang sangat berperan penting bagi proses peradaban, yang terdiri dari pakaian sehari-hari, pakaian seragam, resmi dan pakaian untuk beribadah suatu umat beragama. Seperti saat melangsungkan peribadatan, terdapat kaidah-kaidah tertentu dalam berpakaian yang wajib ditaati oleh para penganut agamanya masing-masing.

Pakaian juga merupakan identitas dan warisan budaya yang sangat penting dan harus di lestarikan. Indonesia yang merupakan negara kaya budaya dan suku bangsa, tercermin pada pakaian untuk mengidentifikasi suku satu dengan yang lainnya. Dengan melestarikan warisan budaya tersebut, para generasi muda tidak akan kehilangan identitas budaya nenek moyang yang sudah turun-temurun. Tidak hanya sebagai cerminan diri personal seseorang, pakaian juga merupakan cerminan identitas manusia secara komunal. Sebagai penanda eksistensi sebuah etik dan komunitas yang dibentuk manusia.

Akan tetapi, melalui pakaian juga proses diskriminasi dan hegemoni berlangsung. Sejak jaman penjajahan, kemerdekaan hingga sekarang proses diskriminasi dan hegemoni melalui pakaian masih terjadi. Mulai dari pakaian

⁵ *Ibid.*, p.5.

orang belanda menjadi suatu yang terlarang dipakai rakyat pribumi, pakaian golongan ningrat tentu tidak boleh dipakai oleh jelata, pada masa yang lebih baru, pakaian digunakan oleh pemerintah Indonesia yang sedang berkuasa untuk mengontrol kekuasaannya, melalui pakaian seragam . Seperti yang diungkapkan Bernard Cohn (1989):

Kain bukan saja mengindikasikan status seseorang, melainkan secara harfiah mewujudkan kekuasaan dan dapat mengalihkan kekuasaan tersebut dari satu orang kepada orang lain. Pakaian tidak saja berfungsi sebagai penutup tubuh,” juga tidak dapat dipahami hanya sebagai metafora kekuasaan dan wibawa...dalam berbagai konteks, pakaian secara harfiah berarti wibawa.⁶

Selain itu, pada era modernisasi sekarang ini pakaian yang dikenakan menjadi mengikuti mode yang sedang semarak di negara barat. Dengan melupakan esensi dan fungsi pakaian, masyarakat mulai konsumtif dengan memilih menggunakan pakaian yang sedang populer di negara barat, dan memilih meninggalkan pakaian tradisional yang dinilai sudah ketinggalan jaman.

Serangkaian peristiwa yang dilihat dan dialami tersebut memberi dorongan yang sangat kuat untuk menjadikan pakaian dan problematikanya sebagai tema lukisan, Seperti yang dijelaskan Soedarso Sp., sebagai berikut :

“Karya seni yang dihasilkan seniman selalu berkaitan erat dengan hal-hal yang melatarbelakangi proses kreatif dalam berkesenian dan serangkaian pengalaman-pengalaman yang memuat berbagai persoalan yang dialami...”⁷

Memilih “Pakaian Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan” seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yang merupakan visualisasi pengamatan dari lingkungan sekitar, dan pengalaman pribadi terhadap pakaian. Dari aspek sosial, pakaian

⁶ *Ibid.*, p.16.

⁷ Soedarso Sp. *Op. Cit.*, p. 2.

adalah penanda status sosial dan kedudukan si pemakai. Seorang yang berpakaian bagus dan mewah diasumsikan sebagai orang yang kaya dan status sosialnya tinggi dan dihargai, orang yang memakai pakaian yang biasa diasumsikan orang yang biasa dan status sosialnya sedang dan kurang dihargai. Sedangkan orang yang memakai pakaian yang jelek diasumsikan sebagai orang yang miskin, rendah dan sering dilecehkan orang lain.⁸

Hal dan berbagai problematika tersebut yang kemudian memberi inspirasi untuk menuangkan gambaran persoalan tentang pakaian yang dikenakan manusia, ke dalam bentuk karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah penciptaan seni lukis sebagai berikut :

1. Sepeprti apakah pergeseran fungsi pakaian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu?
2. Bagaimana memvisualisasikan pakaian sebagai simbol pergeseran budaya pada zaman sekarang melalui media seni lukis?

C. Tujuan

Dalam pembuatan karya seni lukis, menerapkan kaitan pakaian dan fungsinya dengan tujuan sebagai berikut:

⁸ Henk Sculte Nordholt. *Op. Cit.*, p.20.

1. Menjelaskan pergeseran fungsi pakaian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.
2. Memvisualisasikan objek pakaian sebagai simbol pergeseran budaya pada zaman sekarang melalui seni lukis

D. Manfaat

Manfaat dari pengambilan pakaian sebagai tema dalam lukisan adalah:

1. Sebagai media ekspresi dan penyampaian pendapat tentang budaya dan fungsi pakaian melalui lukisan.
2. Sebagai media perenungan dan penyadaran tentang pergeseran fungsi pakaian yang terjadi dalam masyarakat.

E. Makna Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman arti kata dan interpretasi dengan judul yang dipilih. Sengaja diberikan penjelasan tentang judul "Pakaian Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan", yang dimaksudkan dapat mengantarkan imajinasi apresiasi tentang apa yang di bahasakan melalui pakaian yang biasanya orang kenakan, baju, celana, sepatu, dan lain-lain.

Penegasan judul

Pakaian

Menurut Hasan Alwi adalah:

Sebuah benda pakai yang biasa dikenakan,(seperti baju, celana, alas kaki, penutup kepala);untuk menutup dan melindungi tubuh.⁹

Sedangkan Kuper berpendapat:

Identitas; penanda status sosial; asal usul; sebuah benda sebagai perpanjangan diri.¹⁰

Sebagai

Menurut M. Dahlan. Y. Al-Barry yaitu:

Menjadi; Dijadikan.¹¹

Sumber

Menurut M. Dahlan. Y. Al-Barry adalah:

Pusat; asal; pedoman.¹²

Inspirasi

Pendapat Hasan Alwi adalah:

Intuisi; ilham;pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif; penarikan nafas (kedalam).¹³

Lukisan

Menurut Pringgodigdo adalah:

Penggambaran pada bidang dua dimensional berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud.¹⁴

⁹ Hasan Alwi, (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2005), p.336.

¹⁰Henk Sculte Nordholt, *Op. Cit.*, p.20.

¹¹ M.Dahlan. Y. Al-Barry L. Iya sofyan Yacub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Penerbit Balai Pustaka, 2005), p. 720.

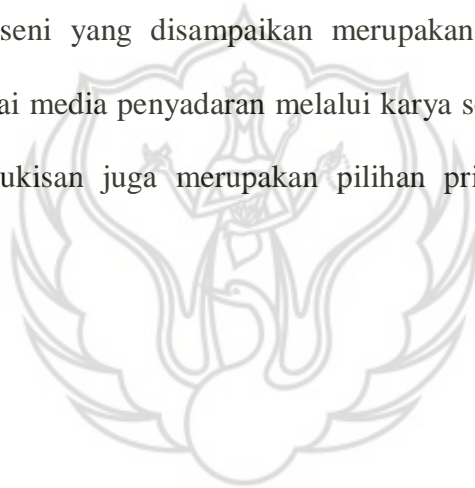
¹² M.dahlan. Y.AL- Barry L. Iya Sofyan Yacub, *Op. Cit.*, p.731.

¹³ Hasan Alwi, *Op Cit*, p.261.

Sedangkan menurut pendapat Soedarso Sp yaitu:

Suatu pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang-bidang dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹⁵

Makna judul “Pakaian Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan” tersebut merupakan sebuah ungkapan melalui bentuk pakaian yang dijadikan ide dalam karya seni lukis. Pakaian tersebut merupakan penggambaran tentang seluk-beluk, dan problematika tentang pakaian yang terjadi dalam kehidupan manusia. Penciptaan karya seni yang disampaikan merupakan refleksi dari kehidupan manusia dan sebagai media penyadaran melalui karya seni lukis. pakaian sebagai sumber inspirasi lukisan juga merupakan pilihan pribadi, seperti yang telah diuraikan diatas.



¹⁴ Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum (Kanisius Yogyakarta, 1977)*, p.58.

¹⁵ Soedarso Sp. *Op.Cit.*, p. 10.